

## Analisis Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi

Liza Wahyuni<sup>1\*</sup>, Charoline Cheisviyanny<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [lizawahyuni999@gmail.com](mailto:lizawahyuni999@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

30 Januari 2023

**Tanggal Revisi:**

14 Mei 2023

**Tanggal Diterima:**

26 Juli 2023

---

**Keywords:** Covid-19;  
*Corporate Social Responsibility disclosure*;  
*Global Reporting Initiatives*.

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Wahyuni, L., & Cheisviyanny, C. (2023). Analisis Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (3), 1065-1083.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.794>

---

**Abstract**

*This study aims to analyze: 1) the level and quality of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure during the Covid-19 in pharmaceutical companies based on the 2021 GRI Standards, 2) Corporate Social Responsibility (CSR) practiced by pharmaceutical companies in helping to overcome the Covid-19 based on the 2021 GRI Standards. This research is a qualitative research using content analysis methods. The research was conducted on pharmaceutical sector companies in Indonesia by taking 4 samples of companies, namely PT Indofarma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Phapros Tbk, and PT Sido Muncul Tbk. The data used is data for 2019-2020 when the Covid-19 entered Indonesia. The research data comes from the company's sustainability report. The results of content analysis show that the Covid-19 has played a major role in the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in the pharmaceutical sector. Two of the four companies that were the subject of the study had quite high Corporate Social Responsibility (CSR) disclosures, namely PT Kalbe Farma and PT Sido Muncul Tbk. Four companies that are active research subjects provide assistance in the form of donations to the community in efforts to tackle the Covid-19.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan pangsa pasar farmasi terbesar di ASEAN, yaitu sebesar 27,8% dari total pangsa pasar ASEAN. Tren total *market share* sektor farmasi di Indonesia pada tahun 2016 sebesar Rp. 65,9 triliun mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 88,36 triliun, hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan masyarakat terhadap obat-obatan (Kementerian Perindustrian, 2021). Industri farmasi merupakan badan usaha yang mendapatkan izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dalam pembuatan obat atau bahan obat (PerMenKes Nomor 1799, 2010). Industri farmasi di Indonesia memiliki peluang yang tinggi untuk tumbuh dan berkembang, hal ini ditandai dengan munculnya 132 industri farmasi baru dalam negeri pada 5 tahun terakhir dari rentang

tahun 2015-2019 serta peningkatan permintaan obat dari dalam dan luar negeri dan pelaksanaan program layanan jaminan kesehatan oleh pemerintah. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa industri farmasi mengalami pertambahan produksi sebesar 18,58 % pada triwulan IV (2019) dibandingkan dengan triwulan IV (2018) (BPS, 2020).

Penghujung tahun 2019 dunia digemparkan oleh munculnya virus Covid-19. (WHO, 2019) menyatakan bahwa Covid-19 adalah sejenis virus yang dapat menimbulkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada situasi pandemi Covid-19 saat ini peran perusahaan farmasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan pada kondisi krisis saat ini masyarakat lebih membutuhkan produk-produk kesehatan seperti obat-obatan, vaksin, Alat Pelindung Diri (APD), suplemen kesehatan, dan produk kesehatan lainnya.

Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam pengendalian Covid-19 di Indonesia memberikan dampak yang serius bagi berbagai sektor kehidupan masyarakat. (Barai and Dhar, 2021) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak negatif pada aktivitas perusahaan. Namun menurut (Fitriyani *et al.*, 2021) terdapat sub sektor perusahaan yang diuntungkan seperti perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan. (Biro Humas Kemenperin, 2020) menyatakan bahwa di tengah kondisi perekonomian yang mengalami kontraksi pada triwulan II-2020, terdapat sektor manufaktur yang masih mencatat kinerja positif, sektor tersebut meliputi industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang mengalami pertumbuhan sebesar 8,65% meningkat dari triwulan I-2020 yang tumbuh mencapai 5,59%. Peningkatan ini didukung oleh permintaan masyarakat yang tinggi terhadap obat-obatan atau suplemen dalam upaya mencegah virus Covid-19. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan sub sektor kesehatan bergerak dibidang pelayanan kesehatan yang berfokus pada penyediaan obat-obatan, pengembangan ilmu dan teknologi pembuatan obat, serta penyediaan dan pengembangan alat-alat kesehatan (Triana, Sulastrri and Humaedi, 2020).

Menurut (Endiana, 2019) CSR sebagai suatu bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi perusahaan sekaligus peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya dan kualitas hidup masyarakat sekitar perusahaan. (Santi *et al.*, 2018) menyatakan bahwa pelaksanaan *corporate governance* pada suatu perusahaan idealnya juga melaksanakan kegiatan CSR sebagai bukti bahwa adanya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial. Pelaksanaan CSR oleh perusahaan akan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan perusahaan sebagaimana yang dijelaskan oleh (Barnett, 2007) bahwa CSR dapat diartikan sebagai alokasi diskresioner perusahaan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial sebagai sarana meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan utama.

Beragamnya definisi CSR menggambarkan berbagai jenis kelompok pemangku kepentingan, yaitu pemangku kepentingan internal, eksternal, dan masyarakat dalam skala besar (Costa and Menichini, 2013). (Deng *et al.*, 2020) mengelompokkan CSR menjadi dua, yaitu internal yang mengacu pada inisiatif CSR formal yang didalamnya karyawan dapat berpartisipasi dan CSR eksternal yang mengacu pada praktek yang memfokuskan pelayanan pada masyarakat lokal, lingkungan alam, dan konsumen.

*Stakeholder theory* merupakan salah satu teori yang paling banyak digunakan dalam membahas praktik CSR. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terhadap para pemangku kepentingan. Terkhusus dalam strategi bisnis perusahaan farmasi yang menyediakan obat-obatan dan berbagai produk kesehatan, tanggung jawab pemangku kepentingan menjadi perhatian penting oleh public. Hal ini disebabkan oleh model operasional bisnisnya, sumber daya yang digunakan serta limbah yang dihasilkan dalam proses operasional dan produksi perusahaan. Perusahaan harus menghadapi pengawasan oleh pemerintah dan public terkait perilaku perusahaan yang cenderung memaksimalkan laba namun merusak lingkungan, alam, dan sosial.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Raimo *et al.*, 2021) membahas tentang tanggung jawab sosial perusahaan di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi memberikan dukungan yang lebih besar, sementara perusahaan dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah hanya sebagian yang mendukung masyarakat yang paling rentan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sung *et al.*, 2021) membahas tentang keterlibatan industri farmasi dalam pemerataan global distribusi vaksin Covid-19 sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial (CSR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik CSR berbeda selama pandemi Covid-19 serta terjadinya ketimpangan atau ketidaksetaraan dalam pendistribusian vaksin Covid-19. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan farmasi memeriksa kembali peran dan tanggung jawab sosial mereka mengingat pentingnya CSR industri farmasi di krisis global COVID-19 saat ini.

Merespon saran dari penelitian Raimo *et al.*, 2021 dan Sung *et al.*, 2021 maka pentingnya meneliti terkait praktik tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan farmasi di saat pandemi Covid-19. Hal ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kepedulian perusahaan farmasi terhadap para pemangku kepentingannya yang terdampak pandemi Covid-19 serta melihat apakah terdapat perbedaan praktik CSR antara perusahaan farmasi yang mengalami kenaikan laba dan perusahaan farmasi yang mengalami penurunan laba selama pandemi Covid-19 dan hal ini juga dilakukan karena perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan laba selama pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh tingginya angka permintaan masyarakat terhadap obat-obatan serta suplemen kesehatan.

## **REVIEW LITERATUR**

### **Teori Stakeholders**

Teori *stakeholder* pertama kali muncul pada pertengahan tahun 1980-an. Hal ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu yaitu perubahan lingkungan. Teori *stakeholder* merupakan teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman and McVea, 2001). Dalam teori *stakeholder* juga dijelaskan bahwa perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga mampu memberikan manfaat kepada *stakeholder*, hal ini dikarenakan keberlanjutan ataupun eksistensi perusahaan juga dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder*.

(Ghozali and Chairiri, 2017) menyatakan bahwa keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan. *Stakeholder* atau pihak berkepentingan yang dimaksud adalah pemerintah dan lingkungan sosial. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan salah satunya adalah dengan penerapan CSR (Kusumawati and Nurharjant, 2019).

(Deegan, Rankin and Voght, 2000) menyatakan teori *stakeholders* menekankan pada akuntabilitas organisasi melebihi kinerja keuangan atau ekonomi. Dalam teori *stakeholders* dijelaskan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi yang diakui oleh *stakeholders*.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

ISO mendefinisikan bahwa tanggung jawab sosial (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab organisasi terhadap dampak dari keputusan serta aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan etis. *World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen bisnis yang berkelanjutan dalam berperilaku etis dan berkontribusi terhadap ekonomi dengan cara

meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan, kerja mereka, komunitas setempat dan masyarakat luas.

### **Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)**

Laporan keberlanjutan merupakan laporan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat kegiatan yang berkelanjutan. (Elkington, 1997) mendefinisikan laporan keberlanjutan merupakan laporan yang memuat informasi keuangan dan non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

### **Global Reporting Initiative (GRI)**

*Global Reporting Initiative* (GRI) adalah pedoman penyusunan laporan keberlanjutan (*sustainability*) yang banyak digunakan oleh organisasi atau perusahaan di dunia. GRI dibentuk pada tahun 1997 oleh organisasi Amerika Serikat berbasis nirlaba yaitu *Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES)* dan *Tellus Institute*, dengan mendapatkan dukungan dari *United Nations Environment Programme (UNEP)*. Pada 1 Juli tahun 2018 mulai diberlakukannya GRI-Standar dengan mengungkapkan 74 indikator dalam menilai kualitas pengungkapan CSR (Hedberg and Malmborg, 2003).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis konten. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam serta berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*) (Gunawan, 2015). Analisis konten merupakan metode penelitian yang paling umum digunakan untuk mempelajari pengungkapan social dan lingkungan suatu organisasi (Parker, 2014). Dalam analisis konten melibatkan pembacaan dokumen yang cermat untuk memahami dan menafsirkan teks dalam konteks yang relevan, mengkodekan dan mengkategorikan teks, serta meringkas kesimpulan dan wawasan dalam bentuk pemeriksaan numerik dari unit teks yang ditafsirkan dan kode kategori terkait (Holzmann and Spiegler, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan standar GRI 2021 dalam laporan keberlanjutan perusahaan farmasi tahun 2019 hingga tahun 2020. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat dan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan serta peran perusahaan dalam menanggulangi pandemi Covid-19. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT Kalbe Farma Tbk, PT Sido Muncul Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk, dan PT Phapros Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

### **Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *sustainability report* tahun 2019 dan 2020 perusahaan farmasi. Sumber data dapat diunduh di website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, studi pustaka, dan internet searching.

### **Teknik Analisis Data dan Prosedur Penelitian**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*) atau analisis isi. Analisis konten (*content analysis*) atau analisis isi merupakan

teknik analisis data penelitian yang digunakan untuk menentukan keberadaan kata ataupun konsep tertentu dalam sebuah teks maupun kumpulan teks. Menurut (Sakina et al., 2014) tujuan dari analisis konten yaitu untuk mengidentifikasi karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat dalam suatu dokumen. Pengungkapan dianalisis menggunakan indeks GRI dengan memberi kode (*coding*) dengan dua kategori pengungkapan dan kualitas. Untuk memastikan validitas dan konsistensi pengkodean dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menentukan skor dua kali dengan interval waktu. Peneliti tunggal dapat melakukan pengkodean pada rentang bulan pertama, selanjutnya peneliti tidak membaca data yang dianalisis sampai kurang lebih dua bulan dan selanjutnya peneliti akan melakukan cross-check pengkodean pada laporan keberlanjutan perusahaan farmasi tahun 2019-2020 (Haji, 2013).

Terdapat beberapa tahap atau prosedur yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun instrumen mengenai fenomena dan isu-isu utama perusahaan, seperti ekonomi, social, dan lingkungan.
2. Mengumpulkan data pengungkapan informasi CSR perusahaan, dalam hal ini disajikan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan farmasi.
3. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang diamati dari narasi, teks, grafik, dan table yang disajikan didalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).
4. Pengungkapan tersebut dianalisis menggunakan indeks GRI dengan pemberian kode (*coding*) dengan dua kategori pengungkapan dan kualitas.

Pemberian kode (*coding*) pada kategori pengungkapan ditandai dengan:

0 = jika tidak diungkapkan dalam *sustainability report*

1 = jika diungkapkan dalam *sustainability report*

Pemberian kode (*coding*) pada kategori kualitas, ditandai dengan:

0 = jika tidak diungkapkan dalam *sustainability report*

1 = jika informasi yang diungkapkan dalam bentuk narasi

2 = jika informasi yang diungkapkan dalam bentuk data atau angka

3 = jika informasi yang diungkapkan dalam bentuk narasi dan data

5. Menghitung skor (*scoring*) untuk mengetahui persentase tingkat pengungkapan secara keseluruhan, hal ini dilakukan untuk mengetahui persentase tingkat pengungkapan untuk masing-masing indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI. Berikut perhitungan tingkat pengungkapan yang dikemukakan (Bouten et al., 2011)

$$TP = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor item maksimum}} \times 100\%$$

6. Melakukan interpretasi hasil pengungkapan CSR, hal ini dilakukan untuk menganalisis pesan maupun isi yang terkandung dalam kalimat. Dalam interpretasi ini berisi kesimpulan yang menjelaskan isu-isu kegiatan CSR yang berkembang dalam organisasi sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pengungkapan CSR Perusahaan Farmasi

Berdasarkan pengolahan data dari laporan keberlanjutan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama 2 tahun yaitu pada tahun 2019 dan 2020, berikut hasil analisis pengungkapannya:

**Tabel 1**  
**Tingkat Pengungkapan CSR berdasarkan masing-masing Indikator**

Perusahaan	Dimensi	Jumlah Indikator (N)	Sebelum Pandemi Covid-19 (2019)	Saat Pandemi Covid-19 (2020)
Indofarma Tbk.	Ekonomi	17	29%	18%
	Lingkungan	31	35%	29%
	Sosial	36	36%	22%
	<b>Total Pengungkapan</b>	84	35%	24%
Kalbe Farma Tbk.	Ekonomi	17	29%	35%
	Lingkungan	31	19%	35%
	Sosial	36	11%	47%
	<b>Total Pengungkapan</b>	84	18%	40%
Phapros Tbk.	Ekonomi	17	35%	24%
	Lingkungan	31	42%	42%
	Sosial	36	44%	36%
	<b>Total Pengungkapan</b>	84	42%	36%
Sido Muncul Tbk.	Ekonomi	17	29%	24%
	Lingkungan	31	45%	55%
	Sosial	36	28%	42%
	<b>Total Pengungkapan</b>	84	35%	43%

*Sumber:* olah data sekunder

Berdasarkan Tabel 1 dapat kita lihat beragam tingkat pengungkapan CSR perusahaan farmasi dari tahun 2019 ke tahun 2020. Total pengungkapan CSR dapat dihitung dengan membagi jumlah pengungkapan yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan tahun yang bersangkutan dengan total keseluruhan indikator pengungkapan pada GRI Standar (terdapat 84 indikator pengungkapan) dan dikali 100%, hal ini sesuai dengan penelitian (Bouten *et al.*, 2011). Berdasarkan lampiran 1 jumlah pengungkapan yang diungkapkan perusahaan Indofarma Tbk pada tahun 2019 sebanyak 29 pengungkapan dengan rincian, 5 pengungkapan pada dimensi ekonomi, 11 pengungkapan pada dimensi lingkungan, dan 13 pengungkapan pada dimensi sosial, maka didapat total persentase pengungkapannya sebesar 35%.

Pengungkapan CSR mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, hal ini dapat dilihat pada perusahaan Indofarma Tbk yang mengalami penurunan sebesar 11%. Penurunan ini terjadi pada semua dimensi yang terdapat pada GRI Standar 2021, pada dimensi ekonomi terjadi penurunan sebesar 11%, dimensi lingkungan terjadi penurunan 6%, dan pada dimensi sosial terjadi penurunan sebesar 14%. Berikutnya pengungkapan CSR juga mengalami penurunan pada perusahaan Phapros Tbk yaitu sebesar 6%.

Berbeda dengan perusahaan Indofarma Tbk dan Phapros Tbk yang mengalami penurunan dalam pengungkapan CSR tahun 2019 ke tahun 2020, perusahaan Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan dalam pengungkapan CSR tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sebesar 22%. Peningkatan ini terjadi pada semua dimensi yang terdapat pada GRI Standar 2021, pada dimensi ekonomi terjadi peningkatan sebesar 6%, pada dimensi lingkungan sebesar 16%, dan pada dimensi sosial sebesar 36%. Selanjutnya peningkatan dalam pengungkapan CSR tahun 2019 ke tahun 2020 juga terjadi pada perusahaan Sido Muncul Tbk sebesar 8%.

Dari hasil analisis data diatas dapat kita lihat bahwa penurunan atau peningkatan dalam pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi dari tahun 2019 ke tahun 2020 juga dipengaruhi oleh tingkat laba yang diperoleh oleh masing masing perusahaan, sebagaimana yang dapat di lihat pada *annual report* perusahaan Indofarma Tbk bahwa terjadi penurunan

laba sebesar 100% dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan hal ini juga diikuti dengan menurunnya tingkat pengungkapan CSR perusahaan sebesar 11%. Turunnya laba pada perusahaan Indofarma Tbk disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah dengan diterapkannya PSAK 71 tentang instrument keuangan pada tahun 2020 akibat dari Covid-19, hal ini mengakibatkan kenaikan pada beban pajak penghasilan dan adanya beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Piutang sebesar 38,50 miliar yang mengakibatkan tergerusnya laba bersih perusahaan sekaligus mengakibatkan kerugian pada tahun buku 2020.

Selanjutnya, penurunan laba juga terjadi pada perusahaan Phapros Tbk dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 52% hal ini diikuti dengan menurunnya tingkat pengungkapan CSR sebesar 6%. Menurunnya tingkat laba pada perusahaan Phapros Tbk dari tahun 2019 ke tahun 2020 merupakan imbas dari pandemi Covid-19, hal ini dapat dilihat pada *annual report* perusahaan bahwa terjadinya penurunan penjualan perusahaan sebesar 18%. Penurunan penjualan disebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap obat-obatan yang tidak berkaitan dengan Covid-19 dan melihat dari sasaran bisnis perusahaan yang sebagian menasar pada pasien rawat inap dan rawat jalan di rumah sakit, namun karena pandemi Covid-19 orang menjadi takut untuk berobat ke rumah sakit sehingga tingkat keterisian tempat tidur di rumah sakit semakin kecil sehingga konsumsi obatnya pun semakin lebih kecil. Penurunan laba juga disebabkan oleh diterapkannya PSAK 71 yang mengakibatkan piutang diluar afiliasi harus dicadangkan dengan jatuh tempo di atas satu tahun, hal ini menyebabkan tergerusnya laba bersih perusahaan sehingga mengakibatkan kerugian perusahaan pada tahun buku 2020.

Berbeda dengan perusahaan Indofarma Tbk dan Phapros Tbk yang mengalami penurunan laba. Peningkatan laba terjadi pada perusahaan Kalbe farma Tbk sebesar 10%, hal ini juga diikuti dengan peningkatan pengungkapan CSR perusahaan sebesar 24%. Peningkatan laba terjadi karena perusahaan berhasil mengantongi penjualan bersih sebesar 17,10 triliun atau naik sebesar 1,60% dari tahun 2019. Kenaikan penjualan perusahaan ditopang oleh segmen produk kesehatan, nutrisi, dan distribusi logistik, pertumbuhan pada tiga segmen ini dipengaruhi oleh tingginya tingkat permintaan masyarakat selama pandemi Covid-19.

Selanjutnya, peningkatan laba terjadi pada perusahaan Sido muncul Tbk sebesar 16%, peningkatan laba juga diikuti dengan peningkatan pada pengungkapan CSR perusahaan sebesar 8%. Peningkatan laba pada perusahaan Sido muncul Tbk disebabkan oleh tingginya tingkat penjualan terhadap produk jamu dan obat herbal untuk imunitas selama pandemi Covid-19 yang mencapai 35%. Tingginya tingkat penjualan disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap jamu dan obat herbal. Masyarakat percaya bahwa jamu dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap virus di tengah lonjakan kasus Covid-19. Produk yang paling banyak dicari masyarakat adalah produk-produk berbahan dasar jahe, sereh, tamulawak, kunyit dan bahan alami lainnya. Tingginya tingkat permintaan masyarakat terhadap jamu dan obat herbal berhasil menyumbangkan laba pada perusahaan Sido muncul Tbk pada tahun buku 2020.

Dari hasil analisis diatas dapat kita simpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar pada tingkat pengungkapan CSR perusahaan. Dari hasil analisis data dapat kita lihat bahwa tingginya tingkat pengungkapan CSR dipengaruhi oleh peningkatan laba pada perusahaan dan turunnya tingkat pengungkapan CSR juga dipengaruhi oleh turunnya tingkat laba pada perusahaan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Retno and Priantinah, 2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian (Raimo *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan laba yang lebih tinggi cenderung memberikan dukungan yang lebih besar, sementara perusahaan dengan tingkat laba yang lebih rendah sebagian mendukung subjek yang paling

rentan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan dukungan juga berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

### Analisis Kualitas Pengungkapan CSR Perusahaan Farmasi

Pada penelitian ini penilaian kualitas pengungkapan CSR merujuk pada penelitian (Haji, 2013). Kualitas pengungkapan CSR didasarkan pada 3 penilaian, yaitu pengungkapan yang berisi naratif saja maka *scoring* kualitasnya 1. Pengungkapan yang berisi data atau angka maka *scoring* kualitasnya 2. Pengungkapan yang berisi penjelasan naratif dan disertai data atau angka maka *scoring* kualitasnya 3. Berikut merupakan hasil pengolahan data dari laporan keberlanjutan perusahaan farmasi tahun 2019-2020 terkait analisis kualitas pengungkapan CSR.

**Tabel 2**  
**Kualitas Pengungkapan CSR berdasarkan masing-masing Indikator**

Perusahaan	Dimensi	Jumlah Indikator (N)	Sebelum Pandemi Covid-19 (2019)	Saat Pandemi Covid-19 (2020)
Indofarma Tbk.	Ekonomi	51	14%	10%
	Lingkungan	93	27%	19%
	Sosial	108	23%	12%
<b>Total Kualitas Pengungkapan</b>		252	23%	14%
Kalbe Farma Tbk.	Ekonomi	51	16%	18%
	Lingkungan	93	14%	27%
	Sosial	108	7%	22%
<b>Total Kualitas Pengungkapan</b>		252	12%	23%
Phapros Tbk.	Ekonomi	51	18%	12%
	Lingkungan	93	31%	24%
	Sosial	108	23%	19%
<b>Total Kualitas Pengungkapan</b>		252	25%	19%
Sido Muncul Tbk.	Ekonomi	51	20%	12%
	Lingkungan	93	31%	40%
	Sosial	108	18%	20%
<b>Total Kualitas Pengungkapan</b>		252	23%	26%

*Sumber:* olah data sekunder

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat beragam kualitas pengungkapan CSR perusahaan farmasi dari tahun 2019 ke tahun 2020. Total kualitas pengungkapan CSR dapat dihitung dengan membagi jumlah kualitas pengungkapan yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan tahun bersangkutan dengan total nilai maksimal kualitas pengungkapan GRI standar. Berdasarkan lampiran 5 jumlah kualitas pengungkapan CSR perusahaan Indofarma Tbk pada tahun 2019 adalah sebesar 57, dengan rincian kualitas pengungkapan CSR pada dimensi ekonomi sebanyak 7 pengungkapan, pada dimensi lingkungan sebanyak 25 pengungkapan, dan pada dimensi sosial sebanyak 13 pengungkapan, maka didapat total persentase kualitas pengungkapannya adalah sebesar 23%.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kualitas pengungkapan CSR perusahaan Indofarma Tbk turun dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 9%. Penurunan pada kualitas pengungkapan CSR terjadi pada semua dimensi yang terdapat pada GRI standar. Penurunan kualitas pengungkapan CSR juga terjadi pada perusahaan Phapros Tbk sebesar 6%. Penurunan pada kualitas pengungkapan CSR terjadi pada semua dimensi yang terdapat pada GRI standar.

Tabel diatas juga menampilkan perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan dalam pengungkapan kualitas CSR dari tahun 2019 ke tahun 2020. Perusahaan Kalbe farma mengalami peningkatan kualitas pengungkapan CSR sebesar 11%. Peningkatan ini terjadi pada semua dimensi yang terdapat pada GRI standar. Selanjutnya peningkatan laba juga terjadi pada perusahaan Sido muncul Tbk sebesar 3%. Peningkatan kualitas pengungkapan CSR terjadi pada dimensi lingkungan dan sosial perusahaan Sido muncul Tbk, namun pada dimensi ekonomi mengalami penurunan sebesar 8%.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengungkapan kualitas CSR perusahaan. Perusahaan Indofarma Tbk dan Phapros Tbk mengalami penurunan kualitas pengungkapan CSR di tahun 2020 dengan persentase pengungkapan sebesar 14% dan 19% di tahun 2020. Sedangkan perusahaan Kalbe farma Tbk dan Sido muncul Tbk mengalami peningkatan kualitas pengungkapan CSR selama tahun 2020 dengan persentase pengungkapan sebesar 23% dan 26%. Tingginya kualitas pengungkapan CSR akan memberikan dampak positif pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sayekti, 2011) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kualitas pengungkapan CSR mereka sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kondisi lingkungan dan sosial serta untuk mendapatkan legitimasi para pihak yang berkepentingan. Peningkatan kualitas pengungkapan memiliki efek positif terhadap peningkatan kepercayaan para *stakeholders* perusahaan, sehingga perusahaan memiliki nilai keberlangsungan yang lebih baik di saat kondisi bisnis yang terancam dampak dari pandemi Covid-19.

### **CSR yang di praktikkan perusahaan farmasi dalam membantu menanggulangi pandemi Covid-19**

Perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan yang berperan besar dalam membantu pemulihan masyarakat ditengah lonjakan kasus pandemi Covid-19. Masyarakat merupakan *stakeholders* utama perusahaan karena masyarakat adalah konsumen utama perusahaan farmasi, terutama disaat pandemi Covid-19 (Noviarty and Edryani, 2021). Masuknya Covid-19 di Indonesia berdampak besar bagi kesehatan masyarakat. Kebutuhan akan obat-obatan, suplemen kesehatan dan peralatan medis melonjak tinggi. Berikut merupakan hasil analisis dari bentuk-bentuk tanggung jawab sosial (CSR) yang dipraktikkan atau diaplikasikan perusahaan farmasi dalam membantu penanggulangan pandemi Covid-19.

Dari pembahasan hasil analisis konten pada laporan keberlanjutan empat perusahaan farmasi yang terdapat pada lampiran dapat dilihat dan simpulkan bahwa ditengah lonjakan kasus Covid-19 di tahun 2020 perusahaan farmasi tetap konsisten memberikan yang terbaik untuk pada pemangku kepentingannya, masing-masing perusahaan memiliki caranya tersendiri dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada indikator-indikator yang diungkapkan dalam GRI standar. Pada tahun 2020 perusahaan Indofarma Tbk telah melakukan kerja sama dengan penyedia vaksin Covid-19 dengan nilai transaksi yang diestimasikan lebih dari satu triliun rupiah. Selain itu, Indofarma Tbk juga merealisasikan CSR tahun 2020 sebesar 1,3 miliar untuk program-program tanggung jawab sosial yang berfokus pada penanggulangan Covid-19. Adapaun bentuk kegiatan yang dilakukan Indofarma Tbk adalah pemberian 480 pakaian hazmat ke beberapa RS pemerintah di wilayah Jakarta Selatan, pemberian 2.500 Ampul Vitamin C Injeksi 500mg/ml kepada RS

BUMN yang dikelola oleh PT Pertamina Bina Medica IHC, pemberian 100 paket sembako untuk warga desa Wanajaya, dan masih banyak program tanggung jawab sosial yang direalisasikan perusahaan dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19.

Sama halnya dengan Indofarma Tbk sepanjang tahun 2020, Kalbe Farma Tbk telah merealisasikan dana CSR sebesar 87,8 miliar untuk kegiatan donasi Covid-19, penanggulangan bencana, serta bantuan sosial di sekitar wilayah operasional perusahaan. Program “Kalbe Berbagi” turut menumbuhkan kerja sama yang erat dan saling mendukung antara pemangku kepentingan, sehingga kegiatan CSR dapat menciptakan nilai tambah bersama di ekosistem bisnis perusahaan. Selain itu, PT Kalbe Farma Tbk juga membentuk satuan tugas (Satgas) khusus untuk menghadapi pandemi Covid-19.

Dari pembahasan hasil analisis konten pada laporan keberlanjutan di atas juga dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2020, PT Phapros Tbk telah mengeluarkan lebih dari 4 miliar dana untuk kegiatan CSR dan khusus untuk program penanggulangan Covid-19 Phapros mengeluarkan dana sebesar Rp 375.480.000,-. Phapros juga berkomitmen memberdayakan UMKM sepanjang tahun 2020, hal ini dilakukan karena UMKM adalah pilar ekonomi yang penting dan diharapkan untuk dapat tetap tumbuh walaupun diterpa pandemi Covid-19.

Selanjutnya, sepanjang tahun 2020 PT Sido Muncul Tbk menyalurkan bantuan untuk berbagai lapisan masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Bantuan yang diberikan perusahaan diantaranya berupa APD lengkap, hand sanitizer, masker, sarung tangan, disinfektan, paket sembako, uang tunai dan produk-produk Sido Muncul. Bantuan tersebut dialurkan kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Palang Merah Indonesia (PMI), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), dan masih banyak lagi pihak lainnya. Selain itu, pada indikator program-program pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan perusahaan Sido Muncul Tbk juga terbukti mampu memperkuat ketahanan ekonomi komunitas sekitar perusahaan dimasa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Bahadar & Zaman, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Covid-19 dan pengungkapan CSR. Sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa, perusahaan memiliki tanggung jawab moral kepada berbagai pemangku kepentingannya (Fermaki, 2019). Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi juga mampu memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingannya. Jika dikaitkan dengan pandemi Covid-19 maka dukungan dari perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan terkhusus perusahaan farmasi dalam membantu penanggulangan pandemi Covid-19. Implikasi teori ini terbukti dari literature sebelumnya yang menjelaskan bahwa, ketika lingkungan organisasi dihadapkan pada kondidi krisis, maka manajer akan menggunakan pelaporan sosial dan lingkungan sebagai suatu strategi untuk mengelola hubungan baik dengan masyarakat (Akbar and Deegan, 2021), untuk mengelola pemangku kepentingan (Duran and Rodrigo, 2018; Dias *et al.*, 2019) dan untuk mengelola risiko reputasi (Michelon *et al.*, 2015; Corazza *et al.*, 2020)

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil analisis konten dari empat perusahaan farmasi (PT Indofarma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Phapros Tbk, dan Sido Muncul Tbk) menunjukkan bahwa:

1. Pandemi Covid-19 memiliki peran yang besar terhadap pengungkapan jumlah dan kualitas CSR pada sektor farmasi. Dari empat perusahaan yang menjadi subjek penelitian, perusahaan Sido Muncul Tbk menjadi perusahaan dengan jumlah pengungkapan dan kualitas pengungkapan CSR tertinggi di tahun 2020 dan diikuti oleh perusahaan Kalbe

Farma Tbk. Namun, berbeda dengan perusahaan Phapros Tbk dan Indofarma Tbk yang mengalami penurunan dalam jumlah pengungkapan dan kualitas pengungkapan CSR ditahun 2020. Meningkatnya jumlah pengungkapan dan kualitas pengungkapan CSR dari tahun 2019 ke tahun 2020 di sebabkan oleh banyaknya pengungkapan CSR terkait Covid. Jika dilihat dari sisi laba maka perusahaan Sido Muncul Tbk dan Kalbe Farma adalah perusahaan yang mengalami peningkatan laba selama pandemi Covid-19. Namun, berbeda dengan perusahaan Phapros Tbk dan Indofarma Tbk yang mengalami penurunan laba selama pandemi Covid-19.

2. CSR yang di praktikkan subjek penelitian dalam membantu penanggulangan pandemi Covid-19 dapat dilihat pada indikator-indikator yang diungkapkan perusahaan, masing-masing perusahaan memiliki caranya tersendiri dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19. Seperti, perusahaan Sido Muncul yang menyalurkan bantuan untuk berbabagi lapisan masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19, perusahaan Kalbe Farma telah merealisasikan dana CSR sebesar 87,8 miliar untuk kegiatan donasi Covid-19 dan penanggulangan bencana, perusahaan Phapros telah mengeluarkan dana sebesar Rp 375.480.000 untuk program penanggulangan Covid-19 dan terakhir perusahaan Indofarma yang telah melakukan kerja sama dengan penyedia vaksin Covid-19 dan merealisasikan dana 1,3 miliar untuk program CSR yang berfokus pada penanggulangan Covid-19. Secara keseluruhan empat subjek perusahaan farmasi dalam penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan menjalankan bisnis dengan nilai etis yang tinggi serta perusahaan turut berkontribusi secara langsung dalam penanggulangan pandemi Covid-19.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini masih tergolong pada penelitian baru yang mengkaji aspek kualitatif berupa kalimat atau teks naratif dalam laporan keberlanjutan perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan, kualitas pengungkapan dan peran perusahaan farmasi dalam menanggulangi pandemi Covid-19 melalui program CSR nya. Hasil analisis dalam penelitian ini mengandung unsur subjektivitas dalam pemberian bobot dan nilai pada pengungkapan. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan data dokumenter tanpa adanya wawancara langsung dan observasi langsung dengan pihak perusahaan.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada sektor farmasi yang lebih luas maupun sektor industri lain yang terdampak pandemi Covid-19 serta disarankan juga untuk dapat melakukan wawancara dan observasi langsung dengan pihak perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahadar, S., & Zaman, R. (2022). COVID-19 and CSR disclosure: evidence from New Zealand. *China Accounting and Finance Review*.
- Barnett, M. L. (2007) "Stakeholder influence capacity and the variability of financial returns to corporate social responsibility," *Limits to Stakeholder Influence: Why the Business Case Won't Save the World*, 32(3), pp. 56–78. doi: 10.4337/9781788970693.00008.
- Bouten, L. et al. (2011) "Corporate social responsibility reporting: A comprehensive picture?," *Accounting Forum*, 35(3), pp. 187–204. doi: 10.1016/j.accfor.2011.06.007.
- Cavanagh, S. (1997) "Content analysis: concepts, methods and applications," *Nurse Researcher*, 4(3), pp. 5–13. doi: 10.7748/nr1997.04.4.3.5.c5869.

- Chapman, R. and Milne, M. J. (2004) "The triple bottom line: How New Zealand companies measure up," *Corporate Environmental Strategy*, 11(2), pp. 3–16.
- Corazza, L. *et al.* (2020) "Sustainability reporting after the Costa Concordia disaster: a multi-theory study on legitimacy, impression management and image restoration," *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(8), pp. 1909–1941. doi: 10.1108/AAAJ-05-2018-3488.
- Costa, R. and Menichini, T. (2013) "A multidimensional approach for CSR assessment: The importance of the stakeholder perception," *Expert Systems with Applications*, 40(1), pp. 150–161. doi: 10.1016/j.eswa.2012.07.028.
- Deegan, C., Rankin, M. and Voght, P. (2000) "Firms' Disclosure Reactions to Major Social Incidents: Australian Evidence," *Accounting Forum*, 24(1), pp. 101–130. doi: 10.1111/1467-6303.00031.
- Deng, X. *et al.* (2020) "External corporate social responsibility and labor productivity: A S-curve relationship and the moderating role of internal CSR and government subsidy," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), pp. 393–408. doi: 10.1002/csr.1877.
- Droppert, H. and Bennett, S. (2015) "Corporate social responsibility in global health: an exploratory study of multinational pharmaceutical firms."
- Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42
- Endiana, D. M. (2019) "Mplementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan," 1, Pp. 92–100.
- Frynas, J. G. (2009). Beyond corporate social responsibility. *Oil Multinationals and Social Challenges*, 131-132.
- García-sánchez, A. (2020) "Corporate Social Responsibility during COVID-19 Pandemic," pp. 1–21. doi: 10.3390/joitmc6040126.
- George, D. and T., R. (1981) "Moral Responsibility and the Self," *The Oxford Handbook of the Self*. doi: 10.1093/oxfordhb/9780199548019.003.0022.
- Haji, A. A. (2013) "Corporate social responsibility disclosures over time: Evidence from Malaysia," *Managerial Auditing Journal*, 28(7), pp. 647–676. doi: 10.1108/MAJ-07-2012-0729.
- He, H. and Harris, L. (2020) "The Impact of Covid-19 Pandemic on Corporate Social Responsibility and Marketing Philosophy," *Journal of Business Research*. doi: 10.1016/j.jbusres.2020.05.030.
- Hedberg, C.-J. and Malmborg, F. von (2003) "Initiative And Corporate Sustainability Reporting," 164, Pp. 153–164.
- Holzmann, V. and Spiegler, I. (2011) "Developing risk breakdown structure for information technology organizations," *International Journal of Project Management*, 29(5), pp. 537–546. doi:10.1016/j.ijproman.2010.05.002.
- Johnson, B. R., Connolly, E. and Carter, T. S. (2011) "Corporate social responsibility: The role of Fortune 100 companies in domestic and international natural disasters," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 18(6), pp. 352–369. doi: 10.1002/csr.253.
- Kementrian Perindustrian (2021) "Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional," *Buku Analisis Pembangunan Industri*, pp. 1–33. Available at: <https://www.kemenperin.go.id/download/26388/Buku-Analisis-Industri-Farmasi-2021>.
- Mahmud, A., Ding, D. and Hasan, M. M. (2021) "Corporate Social Responsibility: Business Responses to Coronavirus (COVID-19) Pandemic," *SAGE Open*, 11(1). doi: 10.1177/2158244020988710.

- McAdam, R. and Leonard, D. (2003) "Corporate social responsibility in a total quality management context: Opportunities for sustainable growth," *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 3(4), pp. 36–45. doi: 10.1108/14720700310497104.
- Michael, B. (2003) "Corporate social responsibility in international development: An overview and critique," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 10(3), pp. 115–128. doi: 10.1002/csr.41.
- Parker, L. (2014) "Constructing a research field: A reflection on the history of social and environmental accounting," *Social and Environmental Accountability Journal*, 34(2), pp. 87–92. doi: 10.1080/0969160X.2014.938472.
- Raimo, N. *et al.* (2021) "Corporate social responsibility in the covid-19 pandemic period: A traditional way to address new social issues," *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), pp. 1–16. doi: 10.3390/su13126561.
- Retno, R. D. and Priantinah, D. (2012) "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), pp. 289–302. doi: 10.21831/nominal.v1i2.1000.
- Safitri, N. F. W. (2013) "Analisa Pelaporan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Berdasarkan Pedoman Global Reporting Initiatives (Gri)," Pp. 1–18.
- Sayekti, Y. (2011). Strategic Corporate Social Responsibility (CSR): Slack Resources, Kinerja Keuangan, dan Earnings Response Coefficient. *Disertasi. Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.*
- Sembiring, H. (2012) "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 4, Pp. 68–77.
- Soediantono, D. (2022) "Literature Review of ISO 26000 Corporate Social Responsibility (CSR) and Implementation Recommendations to the Defense Industries Literature Review ISO 26000 Corporate Social Responsibility (CSR) dan Usulan Penerapannya Pada Industri Pertahanan," *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(2), pp. 73–87.
- Sri Ardani, N. K. and Mahyuni, L. P. (2020) "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan," *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), p. 12. doi: 10.38043/jmb.v17i1.2339.
- Sung, M. *et al.* (2021) "Pharmaceutical industry's engagement in the global equitable distribution of covid-19 vaccines: Corporate social responsibility of eul vaccine developers," *Vaccines*, 9(10), pp. 1–22. doi: 10.3390/VACCINES9101183.
- Szejnwald, H., Jong, M. De and Levy, D. L. (2009) "The rise of the Global Reporting Initiative: A case of institutional entrepreneurship Building institutions based on information disclosure: lessons from GRI 's sustainability reporting," *Journal of Cleaner Production*, 17(6), pp. 571–580. doi: 10.1016/j.jclepro.2008.12.009.
- Triana, A., Sulastri, S. and Humaedi, S. (2020) "Ragam Praktik Csr Selama Pandemi Covid-19," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), p. 435. doi: 10.24198/jppm.v7i2.28869.
- Yuliana, R., Purnomosidhi, B. and Sukoharsono, E. G. (2008) "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), pp. 245–276. doi: 10.21002/jaki.2008.12.
- Yusuf, W. (2007). Membedah konsep dan aplikasi CSR. *Gresik: Faseho Publishing.*

**LAMPIRAN**  
**Dimensi Ekonomi**  
**Indofarma Tbk**

Tabel 1  
 Kualitas Pengungkapan Dimensi Ekonomi *Sustainability Report*

Indikator		Saat Pandemi Covid-19 (2020)
201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	2
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	2
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	1

*Sumber:* olah data sekunder

**Kalbe Farma Tbk**

Tabel 2  
 Kualitas Pengungkapan Dimensi Ekonomi *Sustainability Report*

Indikator		Saat Pandemi Covid-19 (2020)
201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	2
201-2	Implikasi financial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	1
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	1
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	1
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	3
206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti-trust dan monopoli	1

*Sumber:* olah data sekunder

**Phapros**

Tabel 3  
 Kualitas Pengungkapan Dimensi Ekonomi *Sustainability Report*

Indikator		Saat Pandemi Covid-19 (2020)
201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	3
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	1
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	1
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	1

*Sumber:* olah data sekunder

## Sido Muncul Tbk

Tabel 4  
Kualitas Pengungkapan Dimensi Ekonomi *Sustainability Report*

Indikator		Saat Pandemi Covid-19 (2020)
201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	3
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	1
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	1
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	1

Sumber: olah data sekunder

## Dimensi Lingkungan Indofarma Tbk

Tabel 5  
Kualitas Pengungkapan Dimensi Lingkungan *Sustainability Report*

Indikator		Saat Pandemi Covid-19 (2020)
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	2
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	3
302-3	intensitas energi	2
302-4	Pengurangan konsumsi energi	1
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1
303-3	Pengambilan air	3
303-5	Konsumsi air	2
306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah	3
306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	1

Sumber: olah data sekunder

## Kalbe Farma Tbk

Tabel 6  
Kualitas Pengungkapan Dimensi Lingkungan *Sustainability Report*

Indikator		Saat Pandemi Covid-19 (2020)
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	3
302-2	Konsumsi energi diluar organisasi	3
302-4	Pengurangan konsumsi energi	2
302-5	pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	2
304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	1
305-1	Emisi GRK (cakupan 1) Langsung	2
305-2	Emisi GRK (cakupan 2) tidak Langsung	2
305-4	Intensitas emisi GRK	2
306-1	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah	3
306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah	3
306-3	Timbulan limbah	3

**Phapros Tbk**

Tabel 7  
Kualitas Pengungkapan Dimensi Lingkungan *Sustainability Report*

<b>Indikator</b>		<b>Saat Pandemi Covid-19 (2020)</b>
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	3
302-3	Intensitas energy	2
302-4	Pengurangan konsumsi energy	1
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1
303-3	Pengambilan air	1
303-5	Konsumsi air	1
305-1	Emisi GRK (cakupan 1) Langsung	3
305-2	Emisi GRK (cakupan 2) tidak Langsung	2
305-4	Intensitas emisi GRK	3
305-5	Pengurangan emisi GRK	1
305-7	Nitrogen Oksida (Nox) sulfur oksida (Sox) dan emisi udara yang signifikan lainnya	2
306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah	1
306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	1

*Sumber:* olah data sekunder

**Sido Muncul Tbk**

Tabel 8  
Kualitas Pengungkapan Dimensi Lingkungan *Sustainability Report*

<b>Indikator</b>		<b>Saat Pandemi Covid-19 (2020)</b>
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	3
302-3	Intensitas energy	3
302-4	Pengurangan konsumsi energy	3
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	3
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	2
303-2	Manajemen Dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	2
303-3	Pengambilan air	3
303-4	Pembuangan air	1
303-5	Konsumsi air	3
305-1	Emisi GRK (cakupan 1) Langsung	1
305-2	Emisi GRK (cakupan 2) tidak Langsung	1
305-4	Intensitas emisi GRK	3
305-5	Pengurangan emisi GRK	3
305-7	Nitrogen Oksida (Nox) sulfur oksida (Sox) dan emisi udara yang signifikan lainnya	1
306-1	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah	1
306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah	3
306-3	Timbulan limbah	1

*Sumber:* olah data sekunder

**Dimensi Sosial  
Indofarma Tbk**

Tabel 9  
Kualitas Pengungkapan Dimensi Sosial *Sustainability Report*

Indikator		Saat Pandemi Covid-19 (2020)
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	3
403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	1
403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	1
404-1	Rata-rata jam pelatihan pertahun perkaryawan	2
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir	1
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	3
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	1
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	1

*Sumber:* olah data sekunder

**Kalbe Farma Tbk**

Tabel 10  
Kualitas Pengungkapan Dimensi Sosial *Sustainability Report*

Indikator		Saat Pandemi Covid-19 (2020)
403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	1
403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	1
403-3	Layanan Kesehatan	1
403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	1
403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan	1
403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	3
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	1
403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	1
403-9	Kecelakaan kerja	3
403-10	Penyakit akibat kerja	1
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	2
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir	1
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	2
416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	2
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	1

417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	1
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	1

*Sumber:* olah data sekunder

### Phapros Tbk

Tabel 11  
Kualitas Pengungkapan Dimensi Sosial *Sustainability Report*

Indikator		Saat Pandemi Covid-19 (2020)
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	3
401-2	Tunjangan yang diberikan pada karyawan purna waktu yang tidak diberikan pada karyawan sementara waktu atau paruh waktu	3
401-3	Cuti melahirkan	1
403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	1
403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	1
403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan	1
403-9	Kecelakaan kerja	2
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	2
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	1
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	3
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	1
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	1
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	1

*Sumber:* olah data sekunder

### Sido Muncul Tbk

Tabel 12  
Kualitas Pengungkapan Dimensi Sosial *Sustainability Report*

Indikator		Saat Pandemi Covid-19 (2020)
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	3
401-3	Cuti melahirkan	1
403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	1
403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	1
403-3	Layanan Kesehatan	2
403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	1
403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan	1
403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	1
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	1
403-9	Kecelakaan kerja	3

404-1	Rata-rata jam pelatihan pertahun perkaryawan	2
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	2
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	1
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak dan program pengembangan	1
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	1

*Sumber:* olah data sekunder